

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan suatu kegiatan di mana siswa dapat menuangkan ide atau gagasan kreatif dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan cara yang efektif melatih kedewasaan pola pikir siswa karena menulis termasuk proses kreatif. Kreatif berarti siswa harus memiliki gagasan atau ide yang baik agar dapat dituangkan kedalam sebuah tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasannya. Hal tersebut merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan menulis.

Sebagai mahasiswa Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia sudah sepatutnya kita menyadari bahwa sebuah karya sastra adalah sesuatu yang sangat kaya dengan makna. Karya tersebut harus dapat dipahami agar dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kita akan dihadapkan pada sebuah tantangan bahwa kita akan menjadi seorang pengajar atau pendidik yang dituntut untuk mempunyai kompetensi mengajar sastra, yang salah satunya adalah pemahaman terhadap genre sastra puisi. Oleh sebab itu, kita senantiasa dapat memahami bagaimana metode atau teknik pembelajaran dalam memaknai sebuah karya sastra yang dalam hal ini adalah pembelajaran menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis puisi menjadi hal yang penting karena termasuk pembelajaran sastra. Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui ilmu pengetahuan dalam ranah sastra melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitar akan tetapi kegiatan pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.

Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm.11) menyatakan bahwa aktivitas yang menyangkut ekspresi menulis puisi adalah segala kegiatan yang memungkinkan kita mendapatkan pengalaman artistik dalam menulis puisi. Pengalaman artistik di sini berarti pengalaman yang memiliki nilai seni atau mempunyai rasa seni.

Maulana (2011,hlm.14) mengemukakan bahwa :

Menulis puisi itu salah satu mengeskpresikan sebetuk pengalaman dengan media kata-kata. Pengalaman yang diekspresikan itu bisa berupa pengalaman hubungan manusia dengan tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, maupun dengan alam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah merupakan sebuah kegiatan yang rohani, yang mengekspresikan hubungan manusia dengan segala hal, baik secara fisik maupun metafisik.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dan yang disempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Bahasa Indonesia tercantum ada tiga bentuk karya sastra yang diajarkan kepada siswa SMP yaitu bentuk lirik, epik, dan dramatik. Bentuk lirik berupa puisi, epik berupa prosa, dan dramatik berupa karya drama.

Menurut Ismawati (2013,hlm.45) menyatakan bahwa :

Bahan Ajar Sastra untuk Tingkat SMP dalam KTSP tidak berdiri sendiri tetapi masuk ke dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahan ajar menulis di SMP atau Mts meliputi menulis buku harian dan pengalaman pribadi, menulis surat pribadi, menulis teks pengumuman, menulis pantun dan dongeng, menulis teks narasi dan pesan singkat, menulis kreatif puisi tentang keindahan alam, peristiwa yang pernah dialami. Salah satu kompetensi dasar yang akan peneliti angkat terhadap siswa SMP yaitu tentang menulis kreatif puisi tentang keindahan alam. Diharapkan siswa mampu menulis puisi yang sederhana.

Jadi, pada dasarnya tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah sesuai dengan KTSP yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi dan melakukan teknik wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 40 Bandung Ibu Suharyati, S.Pd pada tanggal 9 Februari 2015, mengatakan bahwa masih banyak siswa SMP kelas VII yang merasakan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis, begitu pun dengan menulis puisi. Terbukti bahwa nilai siswa dalam menulis puisi rata-ratanya di bawah nilai KKM. Hal ini, justru siswa harus diberi rangsangan atau suasana pembelajaran yang baru agar dapat menulis atau merangkai kata menjadi sebuah puisi. Selain faktor dari siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran menulis puisi, guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 40 Bandung juga cenderung masih menggunakan teknik

pembelajaran dan media yang belum tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Selain itu, guru bahasa Indonesia masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menuntun siswa untuk menghasilkan suatu produk yang kreatif.

Hambatan terbesar dalam mempelajari puisi adalah adanya anggapan dari siswa bahwa menulis puisi itu sulit dan membosankan untuk dipelajari. Minat untuk menulis puisi masih sangat kecil sehingga guru sering kali merasa kesulitan dan kebingungan untuk membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Melihat dari hal tersebut, guru sebagai fasilitator harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik, agar bisa memotivasi siswa lebih semangat dalam belajar menulis.

Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu siswa kurang mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif karena suasana kelas yang gaduh dan kurang kondusif serta minimnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga sulit untuk bisa merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Semuanya terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi sangatlah terbatas. Dari masalah yang sudah dijelaskan di atas, tentu harus ada penyelesaiannya. Terkait dengan hal tersebut, guru secara kreatif harus mencari metode atau teknik pembelajaran yang tepat dan efektif untuk pembelajaran menulis puisi dapat juga menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbagai macam alasan itulah, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, media atau model pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis puisi. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam kegagalan atau keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Salah satu upaya inovatif dalam mengemas pembelajaran menulis puisi adalah dengan menawarkan teknik pembelajaran yang menarik yaitu teknik teratai dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dengan hasil yang mencapai target. Menurut hasil penelitian Kiky Nurbaqiyah dalam skripsinya dengan Kompetensi dasar “Menuliskan informasi dalam sebuah peristiwa melalui karangan narasi” dengan judul skripsi “Penggunaan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011 “. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa teknik teratai efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka akan diuji cobakan pada penelitian yaitu “Keefektifan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”.

Penggunaan teknik teratai ini didesain secara inovatif dengan melibatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran menulis puisi. Teknik pembelajaran yang akan diuji cobakan ini, diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan menyukai kegiatan menulis puisi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi khususnya siswa kelas VII di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik teratai di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai di kelas pembandingan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas pembandingan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan siswa menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik teratai pada kelas eksperimen.
2. Kemampuan siswa menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai pada kelas pembandingan.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tentunya tidak terlepas dari keinginan untuk mendapatkan manfaat yang berguna, sehingga kegiatan yang dilakukannya berguna dan bukan suatu pekerjaan yang sia-sia. Adapaun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperkaya khazanah penelitian sastra dalam mengembangkan keterampilan mengapresiasi sastra, khususnya dalam menulis puisi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya atau cara untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang menulis puisi. Siswa akan lebih menyenangkan ketika kegiatan pembelajaran apabila teknik pembelajaran yang menarik, berkesan dan kreatif serta inovatif sehingga akan mempengaruhi adanya peningkatan pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

## **b. Bagi Guru**

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus referensi bagi guru, bahwa penggunaan teknik teratai dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media bisa menjadi solusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan bermakna bagi siswa di sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dan mengatasi masalah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 40 Bandung.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam struktur organisasi ini, akan dibahas tentang garis besar yang ada pada setiap bab dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini, latar belakang masalah berisi uraian idealis, harapan penulis, pendapat para ahli, kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 40 Bandung. Setelah latar belakang, ada rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah ini akan ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian, yakni menjawab apa yang menjadi pertanyaan pada bagian rumusan masalah. Setelah tujuan penelitian, pada bab ini juga terdapat manfaat penelitian yang memaparkan dampak dirasakan oleh semua pihak, seperti peneliti, guru, dan siswa. Terdapat manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini, akan dibahas beberapa uraian kajian teori dan penemuan parameter proses yang didukung oleh pandangan beberapa ahli. Didalam kajian teori juga akan membahas tentang variabel terikat (keterampilan menulis) dan variabel bebas (teknik pembelajaran).

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam Bab ini, metodologi penelitian terdapat beberapa poin yang akan dijabarkan, yaitu menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, akan menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan dengan urutan rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan menjawab dari rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang masalah penelitian.